

**MANAJEMEN BUDAYA ISLAMI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Ilmu Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

S U H R I Y A N T O
NIM 1423402083

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	x1
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah Penelitian	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
F. Sistematika Penelitian	14
BAB II MANAJEMEN SEKOLAH DAN BUDAYA ISLAMI	18
A. Konsep Manajemen Sekolah	18
1. Pengertian Manajemen	18
2. Pengertian Manajemen Sekolah	19
3. Prinsip-prinsip Manajemen	21
4. Fungsi-fungsi Manajemen	28
5. Bidang Garapan Manajemen	37
B. Konsep Budaya Islami	41
1. Pengertian Budaya	41

2.	Pengertian Budaya Sekolah.....	43
3.	Pengertian Budaya Religius	45
4.	Pengertian Budaya Islami	46
5.	Wujud Budaya Islami di Sekolah	52
6.	Ciri-ciri Budaya Islami di Sekolah	60
C.	Manajemen Budaya Islami	62
D.	Hasil Penelitian yang Relevan	62
E.	Kerangka Berpikir	68
BAB III	METODE PENELITIAN	72
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	72
B.	Jenis dan Pendekatan.....	72
C.	Data dan Sumber Data/Subjek Penelitian	74
D.	Teknik Pengumpulan Data	76
E.	Teknik Analisis Data	79
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
A.	Profil SMP Negeri 1 Ajibarang	83
1.	Letak geografi SMP Negeri 1 Ajibarang	83
2.	Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ajibarang	84
3.	Data Pokok SMP Negeri 1 Ajibarang	88
4.	Keadaan Ketenagaan SMP Negeri 1 Ajibarang	90
5.	Sarana, Prasarana, dan lingkungan SMP Negeri 1 Ajibarang..	92
B.	Temuan Penelitian	94
1.	Perencanaan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	94
2.	Pengorganisasian Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	100
3.	Pelaksanaan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	104
4.	Pengawasan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	129
C.	Pembahasan	132
1.	Perencanaan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	132
2.	Pengorganisasian Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	135
3.	Pelaksanaan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	138
4.	Pengawasan Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang	147
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	148

A. Simpulan	148
B. Rekomendasi	150
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN	156
RIWAYAT HIDUP	284

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimensi yang sangat penting dan utama yang menjadi tujuan dari proses pendidikan adalah terbentuk dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Manusia yang beriman adalah manusia yang percaya akan adanya Tuhan dan peran-peranNya. Dalam konteks Islam, manusia yang beriman adalah manusia yang membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pada pasal 3 menetapkan tujuan dan fungsi dari pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Sedangkan manusia yang bertaqwa, secara sederhana diartikan sebagai manusia yang "takut kepada Tuhan" yang dilaksanakan dengan menjauhi segala laranganNya dan menjalankan segala perintahNya.² Taqwa menyangkut hubungan manusia dengan tuhanNya, tetapi implikasi taqwa bersifat kemanusiaan, sehingga Dawam Rahardjo memberi sifat orang-orang yang bertaqwa, diantaranya (1) Menuju keampunan Tuhan, (2) mengorbankan

¹ Pemerintah RI, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Pemerintah RI, 2003), 4

² M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Penerbit Paramadina, 1996), 155

hartanya dengan tidak memandang keadaan, hingga ia rajin menuntut ilmu dan bekerja keras, (3) sanggup menahan amarahnya, (4) memaafkan kesalahan orang lain, (5) berbuat kebaikan kepada orang lain, (6) setiap berbuat salah segera ingat kepada Tuhan lalu memohon ampun, (7) tidak mengulang kesalahan yang telah diketahuinya³.

Proses pendidikan harus juga menuju manusia yang berakhlak mulia atau *berakhlakul karimah*. Manusia yang berakhlak mulia memiliki kualifikasi istimewa di hadapan Allah SWT, sebagaimana sabda Rosulullah SAW, bahwa mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya⁴. Ibnu Qoyyim berpendapat berpendapat bahwa semua akhlak mulia terlahir dari dua perkara, yakni kekhusyukan dan tingginya kemauan. Contoh akhlak mulia diantaranya sabar, berani, adil, perangai yang baik, menjaga kesucian dari hal-hal haram dan memelihara diri darinya, dermawan, santun, suka memberi maaf, suka memberi ampun, rela menanggung beban, mengutamakan orang lain, mulianya diri dari segala perilaku yang hina-dina, rendah diri, rela menerima apa adanya, jujur, ikhlas, membalas kebaikan dengan semisalnya atau bahkan melebihkannya, menutup mata dari kesalahan-kesalahan orang lain, tidak menyibukkan diri dari hal yang tidak ada manfaatnya, dan sikap hati yang selalu mengkritisi akhlak yang tercela dan yang semacamnya. Maka, semua akhlak yang terpuji tersebut itulah yang tumbuh dari kekhusyukan dan ketingginya kemauan.

Akhlak yang rendah gambaran dari iman yang lemah⁵, karena iman adalah suatu kekuatan yang sanggup menjaga manusia dari perbuatan-perbuatan rendah dan nista, mendorong manusia ke arah perbuatan akhlak yang mulia dan terpuji. Berdasarkan hal itulah maka Allah SWT berseru kepada manusia untuk selalu mendambakan kebaikan dan menghindari keburukan, sebagaimana firmanNya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.

³ M. Dawan Rahardjo, *Ensiklopedi ...*, 165

⁴ Imam Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Akhlakul Karimah* (tp: tp, tt), 4

⁵ Imam Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim* (Kualalumpur: Victory Agencie, 1991),16

Iman yang kuat akan mendorong manusia untuk berakhlak yang baik, berperilaku yang benar dan akan membentuk suatu komunitas masyarakat yang baik pula.

Gambaran singkat tentang akhlak mulia di atas tentu dalam konteks agama Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pengajaran Islam atau pendidikan agama Islam sendiri yakni membina manusia agar mampu memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi insan Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.⁶ Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai apabila proses pendidikan berlangsung dalam kerangka dasar Islam yang meliputi tiga konsep kajian pokok, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Tiga kerangka dasar ajaran Islam ini sering juga disebut dengan tiga ruang lingkup pokok ajaran Islam atau trilogi ajaran Islam. Pengamalan terhadap ajaran Islam secara mendasar dan menyeluruh utuh meliputi tiga konsep pokok ajaran Islam, akan membentuk sebuah pola hidup individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, atau dengan kata lain menjadikan pola hidup yang islami.

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan harus pula menjadi tujuan setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini berarti seluruh aktifitas, dinamika sekolah, bergerak, diarahkan, digerakkan untuk mencapai tujuan tersebut, Demikian pula dengan iklim dan budaya sekolah, diciptakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Budaya sekolah yang berisi sekumpulan norma, nilai, dan tradisi.⁷ Sekolah sebagai pranata sosial akan menciptakan budaya-budaya yang berlaku di sekolah yang lebih dikenal dengan budaya sekolah. Pembentukan, pengembangan dan pemeliharaan nilai-nilai budaya sekolah amatlah penting. Budaya sekolah berpengaruh tidak hanya pada kegiatan warga sekolah, tetapi juga motivasi dan semangatnya.⁸

⁶ Marzuki, *Prinsip-prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika Dalam Islam* (Yogyakarta: FISE UNY-Debut Wahana Press, 2009), 2

⁷ Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 6

⁸ Muhammad Mustari, "Budaya Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama di Indonesia", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 185-193 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615

Jika budaya diberi makna sebagai keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dengan cara belajar, maka wujud dari kebudayaan berupa (1) suatu kompleksitas dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan lain-lain, (2) suatu kompleksitas aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, serta (3) sebagai benda-benda hasil karya manusia⁹. Dengan demikian maka budaya secara sederhana berwujud menjadi ide dan gagasan, sikap dan perilaku, dan artefak/benda hasil karya manusia. Jika hal ini diproyeksikan pada sebuah lembaga pendidikan/sekolah maka budaya sebuah sekolah sepiintas dapat dilihat dari bagaimana ide-ide dan gagasan warga sekolah, bagaimana warga sekolah bersikap dan berperilaku, serta karya karya benda apa yang ada dan dihasilkan.

Ide-ide, gagasan, norma dan nilai, sikap dan perilaku yang mengisi setiap ruang budaya sekolah seharusnya berasal dari norma dan nilai-nilai dari agama yang di anut oleh warga sekolah, dengan keyakinan bahwa agama adalah sumber nilai-nilai dan petunjuk bagi warga sekolah. Jika warga sekolah sebagian besar menganut agama Islam maka seharusnya budaya sekolah yang dibentuk adalah budaya yang bermuatan nilai-nilai keislaman yang bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam, yang dapat disebut dengan budaya sekolah yang islami, yang selanjutnya disebut dengan budaya islami.

Budaya islami terkait dengan ide-ide, gagasan, norma dan nilai-nilai keislaman di sebuah sekolah di sebuah sekolah secara kasat dapat tercermin dalam nilai-nilai yang terdapat pada visi misi sekolah sampai dengan tata aturannya yang berlaku disekolah tersebut, di antaranya peraturan sekolah tentang tata tertib siswa, kode etik sekolah, serta peraturan lainnya, sedangkan sikap dan perilaku dapat dilihat dan dirasakan dari bagaimana interaksi antar warga sekolah, sikap *tabassum* (senyum), menghargai waktu (disiplin), cinta ilmu, *mujahadah* (kerja keras dan optimal), *tanafus* dan *ta'awun* (berkompetisi dan tolong menolong) merupakan bagian dari sikap perilaku islami yang dapat dilihat dan dirasakan di sebuah sekolah. Jika Ide, gagasan, nilai-nilai dan norma,

⁹ Daryanto. *Pengelolaan....*, 2

sikap dan perilaku tersebut telah ada dan menjadi budaya dari warga sekolah, sesungguhnya sebagian dari tujuan pendidikan nasional telah tercapai.

Budaya islami yang terbentuk dalam sebuah sekolah yang mayoritas warganya menganut agama Islam, memberi manfaat di antaranya akan menjadi kekuatan tersendiri. Nilai, kebiasaan, dan sikap positif yang terdapat dalam budaya islami merupakan modal non-material yang kuat bagi terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul di era sekarang dan mendatang.

Bertolak belakang dengan gambaran kondisi di atas, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ketika memberi arahan kepada para Kepala Dinas Pendidikan Propinsi menggambarkan kondisi pendidikan di Indonesia dengan berita buruk terjadinya kekerasan fisik di dalam lingkungan pendidikan menjadi berita yang tiada henti, juga kekerasan fisik oleh/terhadap pelajar yang terjadi di luar sekolah. Tidak hanya fisik, tapi juga kekerasan seksual oleh/terhadap pelajar di luar sekolah. Kekerasan seksual bahkan terjadi di dalam lingkungan persekolahan.¹⁰

Senada dengan gambaran buruk kondisi pendidikan tersebut, Seperti kita alami dan saksikan melalui media informasi telah terjadi degradasi moral para pelajar, yang semakin hari cenderung semakin jauh dari tatanan nilai-nilai moral yang dikehendaki. Banyak fakta tentang degradasi moral remaja. Para pelajar semakin lupa terhadap kewajibannya sebagai pelajar, fenomena tentang persoalan remaja seperti fenomena gunung es, semakin didipelajari semakin besar masalahnya dan semakin rumit penyelesaiannya.

Berita tentang pemakaian narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba) di kalangan pelajar atau remaja semakin mengkhawatirkan, membuat hati para pendidik semakin miris. Tren peredaran narkoba bahkan kini tak hanya terjadi di sekolah. Terdapat anak panti asuhan dan pondok pesantren yang juga terindikasi mengonsumsi obat terlarang. Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Banyumas, Wicky Sri Airlangga, Senin (7/5/2018), mengungkapkan, pada 2017 lalu, di sebuah panti asuhan di Banyumas, terdeteksi anak positif mengonsumsi narkoba. Ini diketahui dari hasil pemeriksaan tes urine oleh BNN Banyumas di

¹⁰ http://www.kemdikbud.go.id/Paparan_mendikbud/ (diakses 19 desember 2017)

sebuah sekolah setingkat SMP di Purwokerto. Beberapa anak dinyatakan positif menggunakan obat terlarang. Dari hasil tes urin sepanjang tahun 2017, penyalahgunaan narkoba di Banyumas didominasi oleh kalangan remaja. Sebagian mereka mengaku telah mengonsumsi barang haram itu semenjak duduk di bangku SMP. Sepanjang tahun 2017, BNN Banyumas telah merehabilitasi sebanyak 90 pecandu narkoba. Kebanyakan, atau 66 di antaranya masih berusia remaja atau di bawah 20 tahun.¹¹

Gambaran buruk lainnya, keengganan pelajar untuk mematuhi tata tertib sekolah, siswa yang bolos pada saat jam pelajaran yang ditemukan diberbagai tempat dan kejadian, mereka lebih memilih nongkrong di kafe, daripada belajar di kelas-kelas mereka. Membolos di saat jam-jam pelajaran sekolah banyak ditemui. Belum lagi kemalasan siswa untuk melaksanakan perintah agama seperti sholat, Peneliti juga seorang guru merasakan hal tersebut. Betapa sulitnya menyiapkan siswa untuk segera berwudlu ketika salat Jumat segera dilaksanakan. Itu salah satu contoh saja. Belum lagi fakta merosotnya hasil ujian nasional secara nasional dari tahun ke tahun, hal tersebut memberi gambaran turunnya produktivitas belajar para siswa. Fakta tersebut hanya sebagian kecil di balik kompleksitas persoalan pelajar lainnya. Persoalan remaja atau pelajar laksana fenomena gunung es, yang semakin digali semakin besar persoalan yang sebenarnya terjadi, dan semakin rumit penyelesaiannya.

Degradasi moral remaja tersebut tidak lepas dari beberapa faktor penyebab, antara lain pergaulan yang terus semakin bebas, kemajuan teknologi informasi yang sedemikian pesat mentransformasi budaya lintas negara benua yang belum tentu sesuai dengan budaya dan kearifan lokal, semakin luntarnya budaya timur yang luhur di masyarakat maupun di sekolah, di samping penyebab-penyebab lain yang tidak kalah dahsyatnya.

Kondisi demikian tentunya memberi sinyal kepada lembaga pendidikan. Apa yang seharusnya dilakukan dan bagaimana seharusnya dan sebaiknya melakukan proses pendidikannya. Sekolah adalah punggung peradaban, dan sekolah masih dipercaya sebagai tempat rekayasa budaya

¹¹ Muzaki, Khoirul, "Peredaran Narkoba di Kalangan Remaja di Banyumas Mengkhawatirkan <http://jateng.tribunnews.com/2018/05/07/>, (diakses 15 Januari 2019)

yang efektif, memiliki peran dan fungsi untuk mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada para siswanya sebagaimana peran sekolah yang tertulis dalam *al Tarbiyah wa al Thuruq al Tadris* bahwasannya, “Sekolah merupakan sarana yang bekerja sama dengan keluarga untuk mendidik anak.”¹²

Sekolah tidak boleh berdiam diri, dan abai terhadap persoalan remaja, harus ada sesuatu yang dilakukan. Jika pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang tidak hanya cakap dan berilmu, tetapi juga harus beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka peningkatan intelektualitas seharusnya dibarengi penanaman nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan dengan membentuk dan membangun suatu budaya yang luhur yang bersumber dari nilai-nilai agama yang anutnya. Jika warga sekolah tersebut mayoritas menganut agama Islam, maka seharusnya nilai-nilai keislamanlah yang ditanamkan, dilaksanakan, dikembangkan sedemikian rupa, sehingga terbentuklah budaya pelajar yang tidak lagi hedonis tetapi berubah menjadi budaya yang bermuatan nilai-nilai keislaman yang lebih memberi arti bagi pembentukan manusia yang paripurna.

Sekolah sebagai sebuah organisasi, yang terbentuk dari kumpulan individu yang berbeda baik sifat, karakter, keahlian, pendidikan, dan latar belakang pengalaman perlu ada penyatuan pandangan yang akan berguna untuk pencapaian tujuan sekolah tersebut. Agar warga sekolah tidak berjalan dengan arahnya sendiri, perlu satu arah pandang dari sumber daya manusia yang ada sekolah. Penyatuan pandangan ini berupa visi dan misi sekolah, dan diwujudkan dalam bentuk budaya sekolah yang akan mencerminkan spesifikasi dan karakter sekolah tersebut. Budaya ini akan menjadi milik dan pedoman, dan pengikat bagi seluruh warga sekolah yang ada di dalam sekolah tersebut dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Peran manajer dalam sebuah organisasi sedemikian besar dan menentukan keberhasilan organisasi dan dalam membangun budaya

¹² Abdurrahman R. Mala, *Membangun Budaya Islami di Sekolah*, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

organisasinya. Demikian pula peran manajemen dalam sebuah sekolah. Fungsi manajemen sebagai karakteristik dari pendidikan muncul dari kebutuhan untuk memberi arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional sekolah. Bahkan Keith and Girling dalam penelitiannya menyebutkan “Kontribusi manajemen pendidikan terhadap keberhasilan dan kegagalan belajar siswa adalah sebesar 32%”.¹³ Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manajer pendidikan memiliki peran sentral dalam membawa keberhasilan sekolah. Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan memotivasi kerja, mengendalikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik dengan komunitas sekolah, lingkungan sekolah, yang secara keseluruhan akan membentuk budaya sekolah.

Peran kepala sekolah selaku manajer dimulai dari bagaimana sekolah merencanakan program kerja sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan. Demikian pula dengan cara kepala sekolah mengorganisir kegiatan sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam menjalankan program programnya, di samping adanya pengawasan yang optimal.

Bagi manajer yang islami, nilai-nilai yang diimplementasikan tentunya nilai-nilai islami, yang membentuk budaya yang islami. Budaya islami di sebuah sekolah akan menjadi kekuatan tersendiri. Nilai, kebiasaan, dan sikap dan perilaku positif yang terdapat dalam budaya islami merupakan modal non-material yang kuat bagi terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul di era sekarang dan mendatang.¹⁴

Adalah SMP Negeri 1 Ajibarang yang menarik perhatian penulis, terkait dengan bagaimana sebuah sekolah memiliki budaya yang baik. Pengalaman penulis sebagai guru di SMP Negeri 1 Ajibarang periode 2005 sampai dengan 2012 menunjukkan bahwa budaya islami di sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang sebagai kurikulum tersembunyi, sangat berpengaruh dan berkesan terhadap pembentukan kebiasaan warga sekolah, yang secara

¹³ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 14

¹⁴ Abdurrahman R. Mala, *Membangun ...*, 2

perlahan menjadi karakter atau budaya yang tumbuh di lingkungan sekolah tersebut, dan menjadikan sekolah tersebut unggul dalam berbagai prestasi samapai saat ini.

SMP Negeri 1 Ajibarang yang berlokasi di jalan Raya Ajibarang No 2, desa Ajibarang Wetan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional yang telah melakukan berberapa hal dalam rangka membentuk budaya sekolah dengan nilai-nilai keislaman. Menyadari pentingnya pembentukan budaya yang berbasis nilai-nilai agama, pada para peserta didik, SMP Negeri 1 Ajibarang mengemban visi, mewujudkan siswa SMP Negeri 1 Ajibarang yang berakhlak mulia, unggul dalam mutu, santun dalam perilaku, dan berwawasan lingkungan. Dengan memperhatikan visi tersebut, SMP Negeri 1 Ajibarang mengemban salah satu misinya, mengembangkan sikap religius secara optimal dalam rangka mempersiapkan peserta didik menghadapi era global, dan mewujudkan pilar-pilar kemuliaan akhlak sebagai hamba Tuhan kepada sesama manusia serta terhadap lingkungan.

Dari hasil pengamatan sebagai studi pendahuluan, SMP Negeri 1 Ajibarang adalah salah satu sekolah “umum” negeri yang telah berhasil membangun budaya islami. Adanya budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang ditandai dengan adanya artefak-artefak yang ditemui, Mushola yang terawat, suasana keagamaan yang terasa hidup di lingkungan sekolah. Peringkat hasil Ujian Nasional yang selalu berada pada posisi 5 besar pada 10 tahun terakhir, Siswa-siswa yang selalu belajar keras, guru-guru dan karyawan serta para siswa memberikan warna yang islami, setidaknya para guru dan siswa yang muslim menggunakan pakaian yang *syar'i*. Cerminan yang lain kebiasaan para siswa ketika bertemu guru, selalu tersenyum, menundukkan kepala, mengucapkan salam, bersalaman dengan para guru dan karyawan. Terdapat kegiatan tadarus *al-Qura'ān* setiap hari sebelum pembelajaran di mulai, Melaksanakan sholat dhuha, dan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat Jumat, serta budaya infak setiap hari jumat. Terdapat Kantin Kejujuran yang selalu memperoleh untung yang lebih banyak dari yang diperkirakan, di

samping kegiatan temporal dan insidental seperti PHBI, dan optimalisasi kegiatan Ramadhan.

Di sisi lain, kinerja warga sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang yang tumbuh dan dilaksanakan secara optimal sebagai akibat dari budaya islami yang unggul diantaranya adalah suasana warga sekolah yang tertib, bersih, disiplin, aktif, dinamis, kompetitif, sehat, kreatif, apresiatif dan prestatif. Janganlah terlalu berharap lahirnya kinerja dan prestasi optimal jika tidak terlebih dahulu dibangun budaya sekolah yang kondusif dan unggul.

Terbentuknya budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang yang “umum” tentu diperlukan manajemen sekolah yang memiliki kesadaran, komitmen, dan kerja sama dari semua pihak. Pihak Manajemen SMP Negeri 1 Ajibarang harus mampu mengelola setiap unsur dan potensi demi terciptanya iklim dan budaya islami yang unggul dan kondusif sebagai hasil sebuah proses pendidikan.

Manajemen SMP Negeri 1 Ajibarang tentu berkontribusi banyak untuk tercapainya kinerja warga sekolah yang optimal. Manajemen SMP Negeri 1 Ajibarang memiliki peran yang sangat vital, dominan, dan strategis dalam usaha meningkatkan kinerja warga sekolah, begitu pula dalam usaha penciptaan kondisinya yang berupa budaya islami. Perencanaan program kerja yang matang, pengorganisaian, dan pelaksanaan program kerja yang konsisten dengan perencanaan tentu berpengaruh terhadap budaya sekolah yang baik, di samping pengawasan yang dilaksanakan secara kontinyu. Kepala sekolah sebagai manajer dan pimpinan SMP Negeri 1 Ajibarang mampu melahirkan budaya islami di sekolah dengan beberapa indikator diantaranya adanya keterbukaan, penghargaan, partisipasi, motivator, teladan, disiplin, toleransi, kreatif, hangat, rendah hati, sederhana, antusias dan proaktif.

Fenomena tersebut terjadi di SMP Negeri 1 Ajibarang yang menjadi obyek penelitian penulis, di mana ada semangat melaksanakan budaya islami yang tinggi untuk mewarnai seluruh aspek pengelolaan kelembagaan dan dijadikan motivator dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing. dengan kata lain perwujudan ciri khas budaya islami bagi SMP Negeri 1 Ajibarang tampak dalam segenap aktifitas yang dilakukan oleh warganya

dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab baik sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf maupun siswa.

Untuk itu, mengelola SMP Negeri 1 Ajibarang menjadi lembaga yang populis, islami dan berkualitas dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya islami sebagaimana yang diharapkan, membutuhkan manajemen sekolah yang baik yang dikelola secara profesional oleh tenaga-tenaga yang kompeten, memiliki kapabilitas, bertanggungjawab dan berdedikasi serta di dukung oleh sarana prasarana, dana dan strategi yang memenuhi standar kualitas tinggi. Maka dibutuhkan manajemen sekolah dalam membangun budaya islami dalam mengelola dan memperdayakan seluruh potensi warga SMP Negeri 1 Ajibarang agar menjadi lembaga yang populis, Islami dan berkualitas.

Budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keislaman yang tergambar di SMP Negeri 1 Ajibarang merupakan perwujudan dari visi SMP Negeri 1 Ajibarang di samping gagasan visioner pimpinan sekolah, para guru, dan karyawannya. Tentu tidak mudah mengelola suatu lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan sebuah budaya sekolah yang mencerminkan tumbuhnya nilai-nilai keagamaan, diperlukan sebuah sistem manajemen tertentu untuk meraihnya. Fungsi-fungsi manajemen harus terlaksana dengan baik, setiap program yang akan dijalankan tentu matang perencanaannya, berjalan pengorganisasiannya, pergerakannya sesuai target, dan pengawasannya berjalan efektif. Tidak hanya ini, diperlukan pula strategi dan metode tertentu pula dalam membangun budaya sekolah, yang dalam pelaksanaannya pasti terdapat faktor-faktor baik yang mendukung maupun yang menghambatnya.

Berangkat dari paparan, teori, pendapat, dan fenomena di atas, menarik untuk melakukan penelitian SMP Negeri 1 Ajibarang, untuk lebih jauh mengetahui tentang bagaimana manajemen budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang yang merupakan sekolah “umum”, ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Ajibarang.

B. Fokus Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari proses pendidikan, tujuan ajaran Islam, adalah membina manusia agar mampu memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi insan Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila proses pendidikan berlangsung dalam kerangka dasar Islam yang meliputi tiga konsep kajian pokok, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Apabila pengamalan terhadap ajaran Islam tersebut dilakukan secara bersama dan masif oleh sebuah komunitas atau anggota masyarakat dalam sebuah organisasi maka pada gilirannya akan terbentuk sebuah budaya islami.

Persoalan-persoalan remaja seperti yang disinyalir oleh menteri pendidikan yang menggambarkan kondisi pendidikan di Indonesia dengan berita buruk terjadinya kekerasan fisik oleh/terhadap pelajar yang terjadi di dalam/luar sekolah, juga kekerasan seksual oleh/terhadap pelajar di luar/dalam sekolah, menjadi persoalan yang harus segera dipecahkan. Sekolah sebagai tulang punggung peradaban dan tempat rekayasa budaya yang dianggap paling efektif tentu tidak boleh berdiam diri dan abai begitu saja.

Sekolah sebagai sebuah organisasi juga harus mampu memberdayakan diri sedemikian rupa agar menjadi solusi atas persoalan remaja (peserta didiknya) bukan justru menjadi bagian dari timbulnya persoalan remaja tersebut. Sekolah harus memiliki budaya sekolah yang baik, sebagai tempat persemaian bagi generasi muda.

Terkait dengan identifikasi pokok-pokok pikiran di atas, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, keluasan tema, dan memperhatikan relevansi dengan bidang tugas peneliti, maka kajian dalam penelitian ini berfokus pada masalah manajemen budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, terkait dengan aktifitas fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, pelaksanaan pelaksanaan, dan pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana manajemen budaya islami di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ajibarang dilaksanakan?. Pelaksanaan manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pergerakan, dan fungsi pengawasan, sehingga berdasarkan masalah pokok di atas dan secara lebih rinci kaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
2. Bagaimana pengorganisasian budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
3. Bagaimana pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?
4. Bagaimana pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis manajemen budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang kabupaten Banyumas, dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini kelak adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sekolah dalam membangun budaya islami di sekolah.
 - b. Memberi kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen sekolah dalam membangun budaya islami di sekolah.

- c. Menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan dan lembaga pemerintah terkait pengelolaan sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah yang Islami.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi kontribusi bagi satuan pendidikan yang diteliti dalam rangka pengembangan budaya islami lebih lanjut.
- b. Menjadi salah satu sumber informasi atau referensi bagi peneliti lainnya dan semua pihak yang berkepentingan terkait dengan manajemen sekolah dalam membangun budaya yang Islami di sekolah.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bahkan acuan bagi sekolah dalam membangun budaya yang islami di sekolah.
- d. Menjadi bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti lain yang menekuni bidang manajemen sekolah dalam rangka membangun budaya sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis yang akan digunakan dalam penelitian dengan judul “Manajemen Budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang”, secara garis besar terdiri dari 3 hal utama yang menjadi unsur tesis ini, yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir, yang secara keseluruhan terdiri dari lima bab, di mana masing-masing bab disusun secara rinci dan sistematis, dengan maksud agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang logika peneliti dalam menjawab permasalahan.

Bagian awal dari tesis ini adalah bagian formalitas yang terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Pengesahan Tesis, Pernyataan Keaslian, Abstrak (dalam Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Bagan, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

Bagian isi merupakan bagian inti dari tesis ini, yang sekaligus sebagai sistematika pembahasan sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang menguraikan tentang pentingnya permasalahan yang

terjadi sehingga menjadi perhatian peneliti. Pada bagian ini dijelaskan tentang tujuan proses pendidikan, problematika moral di lembaga pendidikan, serta fenomena budaya islami yang terjadi di SMP Negeri 1 Ajibarang. Dalam bab ini juga memaparkan fokus penelitian yang berisi penjelasan tentang batasan masalah yang didasarkan pada tingkat kepentingan urgensi, dan feasibilitas masalah yang akan diteliti, faktor tenaga, dana, dan waktu, rumusan masalah penelitian sebagai bentuk operasional dari fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pada bagian yang akhir bab I adalah sistematika penulisan ini sendiri yang menggambarkan secara utuh kerangka penulisan laporan penelitian ini ditulis .

Bab II Manajemen Sekolah dan Budaya Islami, bab ini secara umum berisi tentang uraian deskriptif konseptual serta perdebatan akademik sesuai dengan tema tesis, merupakan uraian kajian dari berbagai literatur dan berbagai teori dan argumen dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian ini. Bagian pertama dari bab ini dibahas tentang konsep manajemen sekolah yang meliputi: Pengertian manajemen, dan pengertian manajemen sekolah, prinsip-prinsip manajemen sekolah, fungsi-fungsi manajemen sekolah, dan bidang garapan manajemen sekolah. Bagian kedua dari bab ini tentang konsep budaya islami yang meliputi pembahasan tentang: pengertian budaya, pengertian budaya sekolah, pengertian budaya religius, pengertian budaya islami, wujud budaya islami di sekolah, dan ciri budaya islami di sekolah, manajemen budaya islami sebagai rangkuman pemahaman dari konsep manajemen dan budaya islami, yang diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dan kerangka berpikir yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, bab ini secara umum membahas tentang cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan yang sesuai dengan judul penelitian ini, sehingga dalam bab ini diuraikan tentang tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis

penelitian, data dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diuraikan pula tentang analisis data dengan cara: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan dalam rangka validasi data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan melakukan triangulasi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menguraikan tentang Profil setting penelitian, yakni SMP Negeri 1 Ajibarang, Temuan penelitian, dan Pembahasan. Profil SMP Negeri 1 Ajibarang berisi tentang (1) Letak geografi SMP Negeri 1 Ajibarang, (2) Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Ajibarang, (3) Data pokok SMP Negeri 1 Ajibarang, (4) Keadaan ketenagaan SMP Negeri 1 Ajibarang, dan (5) Sarana Prasarana, dan lingkungan SMP Negeri 1 Ajibarang. Bagian temuan penelitian memaparkan data penelitian yakni, (1) Perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, (2) Pengorganisasian budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, (3) Pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, dan (4) Pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang. Bagian pembahasan merupakan diskusi antara hasil temuan penelitian, landasan teori yang terkait dengan fokus penelitian, dan rumusan masalah penelitian tentang manajemen budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, dengan sub fokus (1) Perencanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, (2) Pengorganisasian budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, (3) Pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang, dan (4) Pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang.

Bab VI Kesimpulan dan Rekomendasi, bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari temuan penelitian dan hasil pembahasan, serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

Bagian akhir dari tesis ini berisi terdiri dari beberapa unsur, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka memiliki pengertian sumber bacaan ilmiah yang digunakan. Lampiran-lampiran berisi, di antaranya pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lain-lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian manajemen budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang sebagai berikut:

1. Perencanaan budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Perencanaan program budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang telah menyesuaikan dengan tahapan perencanaan yang disarankan oleh standar nasional pendidikan (SNP) tentang pengelolaan satuan pendidikan dasar dan menengah. SMP Negeri 1 Ajibarang telah menetapkan visi, misi, dan tujuannya dengan mantap. Perencanaan program budaya islami disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi diri sekolah, dan bersumber dari visi, misi yang telah ditetapkan, dan tujuan sekolah sebagai cita-cita sekolah. Perencanaan budaya islami tercantum dalam Dokumen I Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang dan dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah.

2. Pengorganisasian budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Pengorganisasian kegiatan-kegiatan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang telah memperhatikan azas fungsional dan azas koordinasi, di samping memperhatikan Azas skala (hierarki). Penerapan azas fungsional dapat diperhatikan dengan adanya struktur organisasi dan pembagian kerja yang jelas. Sedangkan azas koordinasi adanya apel pagi yang dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan setelah mendengar masukan-masukan dari dewan guru. Sedangkan azas skala atau hierarki adanya pembagian tanggung jawab secara hierarkis dalam struktur organisasi.

3. Pelaksanaan budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang.

Pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang pada dasarnya telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang, dan RKAS. Pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang berwujud nilai-nilai disiplin (tepat waktu), kerja keras, keteladanan, kebersihan, kesopanan, religius, kejujuran, dan kerjasama. Di samping nilai-nilai, pelaksanaan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang berwujud kegiatan-kegiatan yang terprogram dan rutin, serta kegiatan yang merespon keadaan, di samping kebudayaan fisik SMP Negeri 1 Ajibarang.

4. Pengawasan budaya Islami di SMP Negeri 1 Ajibarang

Pengawasan budaya islami di SMP Negeri 1 Ajibarang pada prinsipnya sudah dilaksanakan dengan memenuhi unsur-unsur pengawasan, baik melalui pemantauan, evaluasi dan pelaporan. Kegiatan pemantauan dilakukan langsung secara personal maupun melalui delegasi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung, termasuk didalamnya kegiatan evaluasi diri sekolah setiap akhir tahun pelajaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan rekomendasi bagi:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas

Budaya islami di sekolah bukan hanya milik sekolah agama, namun sekolah milik pemerintah sangat perlu dikembangkan budaya islami mengingat mayoritas siswa di sekolah milik pemerintah memeluk agama Islam. Untuk itu perlu dukungan dari dinas pendidikan terhadap program-program budaya islami di sekolah-sekolah negeri.

2. SMP Negeri 1 Ajibarang

- a. Menyusun perencanaan kegiatan-kegiatan keislaman secara lebih variatif, kreatif, dan aktual.
 - b. Mempertahankan nilai-nilai keislaman berupa kejujuran, kerja keras, kerja sama, disiplin, kesopanan, kepatuhan, yang sudah menjadi nafas bagi warga SMP Negeri 1 Ajibarang
 - c. Meningkatkan mutu pemantuan, supervisi, dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Ajibarang
 - d. Mushola SMP Negeri 1 Ajibarang yang sudah baik, sebaiknya diberi nama untuk sebuah identitas dan eksistensi mushola.
3. Peneliti Selanjutnya

SMP Negeri 1 Ajibarang yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik, perlu diteliti lebih lanjut sehingga lebih banyak lagi diketahui potensi apa yang terkandung di dalamnya, baik dari nilai-nilai keislamannya ataupun karakter warga sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, “Manajemen Budaya Islami di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan”. Purwokerto. Tesis,. Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2017
- Afuwah, Rifa’. “Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Sisw”.Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014
- Ajat Sudrajat, “Membangun Budaya Sekolah Berbasis Karakter Terpuji”, http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Membangun_Kultur_Sekolah_Berbasis_Karakter.pdf (diakses 2 Pebruari 2017)
- Al Utsaimin, Imam Muhammad Bin Shalih. *Akhlakul Karimah*. ttp: tp, tt
- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. *Pedoman Pendidikan Budaya dan karakter bangsa*. Yogyakarta: Gava Media, 2017
- Ariefa Wfianingrum, “Kultur sekolah Untuk Meningkatkan Good School”, http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/KulturSekolah_&_Good_School.pdf
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2013
- As-Sa’adi, Syaikh ‘Abdurraman bin Nashir. *99 Hadis Pedoman Hidup Muslim*. M.Alwan (terj)Kartosura: Fatiha Publishing, 2016
- Asy’ari, Muhammad Hasyim. *Adabul ‘alim wal muta’alim*. Jombang: Maktabah Turats al-Islam, 1343 H.
- Aswar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Az Zabidi, Imam. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Bandung: Penerbit Mizan, 2004.
- Daud Buang, Daud. “Manajemen Pengembangan Nilai-nilai Religius di SMP Negeri 8 Purwokerto”. Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014
- Burhanuddin. *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- C. P. Uzuegbu, “Henry Fayol’s 14 Principles of Management: Implications for Libraries and Information Centres”, <http://dx.doi.org/10.1633/JISTaP.2015.3.2.5> (diakses 17 Agustus 2018)
- Daryanto. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 199

- Depdiknas. *Pedoman Manajemen pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Direktorat PLP, 2004
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas, 2007
- _____. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Depdiknas, 2007
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kalimedia, 2015
- Imam Al-Ghazali. *Akhlak Seorang Muslim*. Victorie Agency: Kuala Lumpur, 1991.
- Jaya, "Islam dan kebudayaan Islam", *AT-Ta'lim*; Vol. 4, Tahun 2013
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1981
- Koesoema A., Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2015.
- Koontz, Harold at.al, *Intisari Manajemen*. A. Hassymi Ali (terj) Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Lickona, Thomas. "Education for Character" (terj) Juma Abdu Wamaungu. Jakarta: PT Bumi Akasara, 2013
- Marzuki. *Prinsip-prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika Dalam Islam*. Yogyakarta: FISE UNY-Debut Wahana Press, 2009.
- Muhaimin at.al. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ax Ruzz Media, 2008
- Mustari, Muhammad. "Budaya Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama di Indonesia", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 185-193 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615

- Muzaki, Khoirul, "Peredaran Narkoba di Kalangan Remaja di Banyumas Mengkhawatirkan" <http://jateng.tribunnews.com/2018/05/07/peredaran-narkoba-di-kalangan-remaja-di-banyumas-mengkhawatirkan>
- Najib, H.M. et.al. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015.
- Nasir, Moh., *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nawawi, Imam. *'Adabul 'alim wal muta'allim*. Hijrian A. Prihantoro (terj) Yogyakarta: Diva Press, 2018
- Pambudi, Bambang Setyo. *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Universitas Trunojoyo, 2013
- Panglaykim, J. dan Hazil Tanzil. *Manajemen. Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 1991
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah RI, 2003
- Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah RI, 2005
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1988
- Quinn, Susan. *Management Basics* (Bissett School of Business, 2010), *E-Book* (diakses Juli 2018)
- R. Mala, Abdurrahman. *Membangun Budaya Islami di sekolah*, Jurnal Irfani Volume 11 Nomor 1 Juni 2015 ISSN 1907-0969 E ISSN 2442-8272, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>
- Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Penerbit Paramadina, 1996
- Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*. Tim Indeks (terj). Jakarta: PT Indeks Gramedia, 2003.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Rohmad et.al. *Panduan Penulisan Tesis Pasca Sarjana IAIN Purwokerto*. Purwokerto: Pascasarjana Purwokerto, 2015
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2017

- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Ahmad Ali Riyadi (terj). Yogyakarta: IRCiSod, 2012.
- Sobirin, Achmad. *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015
- Sulistyoini, dan Fathurrohman, Muhammad. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2014.
- Tofiqurohman, “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Anwar 2 Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang Jawa Tengah”. Tesis. Kudus: STAIN Kudus, 2017
- Tilaar, H.A.R, dan Nugroho, Riant. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wakhyudin, Muhammad fahd.”Manajemen Pembentukan Karakter dalam Budaya Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes”. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Widoyolo, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Yustiono et.al. *Islam dan Kebudayaan Indonesia, Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993